

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan erat kaitannya dengan prestasi belajar, mutu pendidikan dikatakan baik apabila prestasi belajar tinggi, untuk mencapai prestasi belajar tinggi, diperlukan proses belajar yang baik dan bermutu. Oleh karena itu agar mutu pendidikan dapat meningkat seyogyanya setiap sekolah berusaha untuk mendapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tersebut memerlukan guru yang profesional karena guru memegang peranan penting dan guru terlibat langsung dengan peserta didik. Proses pendidikan semula dipandang sebagai proses belajar mengajar untuk menyiapkan peserta didik hidup di masyarakat, kini telah mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran, atau paradigma belajar yang berpusat pada guru yang mana bertugas mentransfer ilmunya kepada murid sudah tidak sesuai lagi karena belajar harus berpusat kepada siswa, dan guru bukan satu-satunya sumber belajar. Hal ini adalah salah satu upaya dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan, dimana guru berperan untuk mengatur, mengelola, memfasilitasi dan membantu siswa, sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif dalam rangka mengembangkan manusia seutuhnya.

Mata pelajaran IPA mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang intinya pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi meliputi

pengembangan afektif atau sikap alamiah dan keterampilan alamiah secara bersama-sama. Selanjutnya untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 yang telah ditetapkan dalam kurikulum, harus dikembangkan pola pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Nilai rata-rata murni prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Segalamider pada semester 1 tahun 2010-2011 belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena dari 27 siswa baru 8 siswa yang mencapai nilai lebih besar dari KKM sebesar 65 yang berarti baru 33,33% semestinya ketuntasan belajar harus  $> 85\%$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA memang masih rendah.

Selanjutnya pada kegiatan pra penelitian di SD Negeri 3 Segalamider, kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran alat peraga yaitu terletak pada metode dan teknik yang tidak efektif, karena sekolah tidak mempunyai kemampuan dalam hal pengadaan peralatan yang dibutuhkan dalam proses belajar tersebut. Sebagian besar guru belum dapat menggunakan media pembelajaran atau alat peraga modern seperti KIT IPA, karena belum mendapat pelatihan secara khusus. Sedangkan alat peraga yang tersedia belum mampu diberdayakan, penggunaan tidak maksimal dan sebagian besar tidak layak pakai. Semua hal yang telah dikemukakan diatas merupakan tantangan bagi sekolah, guru, bahkan semua unsur.

Sistem yang kurang terlaksana dengan baik dalam dunia pendidikan, harus dicari solusinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kendala tersebut akhirnya bermuara pada anak didik, karena mereka tidak dapat

menyerap ilmu atau materi dengan baik. Cara mengatasi hal tersebut agar pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana, maka dalam proses pembelajaran guru harus merancang strategi, memilih metode dan memanfaatkan media belajar serta memilih alat peraga yang paling tepat, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, berarti juga menuntut guru untuk bekerja secara profesional.

Berdasarkan pengalaman penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD Negeri 3 Segalamider secara umum masih memperhatikan misalnya siswa kurang partisipatif dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru, proses pembelajaran didominasi oleh model pembelajaran yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri, tujuan pembelajaran hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif pada level rendah, pada umumnya guru mengajar berdasarkan buku teks tanpa memperhatikan lingkungan dan kebutuhan siswa, guru mengajar dengan mentransfer ilmu melalui metode ceramah, guru kurang terlatih menggunakan model pembelajaran keterampilan proses, dan kurang memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, guru merasa kesulitan menentukan media yang mendukung ketercapaian penguasaan kompetensi yang ditargetkan sesuai standar isi. Proses pembelajaran IPA belum maksimal, prestasi hasil belajar IPA lebih rendah dari mata pelajaran lainnya, terutama pada materi energi panas dan bunyi, dikarenakan media dan alat belajar belum lengkap, siswa sulit

memahami materi benda dan sifatnya yang dipelajari dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran benda dan sifatnya belum tepat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi potensi dan kemampuan siswa agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis serta bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan adalah metode kerja kelompok.

Upaya untuk membuktikan sejauh mana pembelajaran dengan metode kerja kelompok memberikan peningkatan pada prestasi belajar akan dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas yaitu membandingkan prestasi belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 3 Segalamider.

Sehubungan dengan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “peningkatan aktivitas dan prestasi belajar IPA siswa dengan menggunakan alat peraga benda kongkrit kelas IV SD Negeri 3 Segalamider Bandar Lampung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut di atas adalah :

1. Siswa belum sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 3 Segalamider.
2. Prestasi belajar IPA kelas IV SD Negeri 3 Segalamider masih rendah.

3. Sebagian besar guru belum dapat menggunakan media pembelajaran dengan tepat.
4. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru, anak belum dapat belajar secara mandiri.
5. Aktivitas proses pembelajaran belum terfokus pada siswa.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirinci rumusan masalah sebagai berikut :

” Anakah pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga benda kongkrit yang dilakukan guru melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa?”

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Masalah yang akan diteliti, akan dilakukan pemecahan masalah melalui pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media benda kongkrit melalui metode kerja kelompok. Siswa akan dibelajarkan secara klasikal dan berkelompok, dengan mempersiapkan LKS tentang materi pembelajaran IPA.

Adapun alat peraga yang akan digunakan pada penelitian ini adalah benda kongkrit yaitu KIT IPA.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga melalui metode kerja kelompok.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga melalui menggunakan metode kerja kelompok.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan :

1. Mengembangkan konsep-konsep desain pembelajaran IPA SD yang merupakan bagian dari teknologi pembelajaran, agar dapat melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menerapkan teori tentang penggunaan metode dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar

### **Secara praktis diharapkan :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi guru
  - a. Memberikan masukan bahwa metode kerja kelompok dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain di SD.
  - b. Memberikan informasi kepada guru mengenai metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa
  - a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan lebih banyak sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Potensi dan perkembangan individu lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran.
- 3. Bagi Sekolah
  - a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu siswa yang telah lulus dapat melanjutkan jenjang yang lebih tinggi di sekolah favorit.
  - b. Meningkatkan mutu sekolah, sehingga menjadi sekolah pilihan masyarakat.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Segalamider Bandar Lampung.
2. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah IPA.
3. Penerapan pembelajaran menggunakan alat peraga benda kongkrit yang dilakukan guru melalui metode kerja kelompok.
4. Aktivitas belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek perilaku siswa yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, meliputi saling membantu dalam diskusi, bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kelompok, berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, dan bertatap muka/bersungguh-sungguh dalam diskusi.
5. Prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah dari aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif adalah peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran yang dilakukan melalui tes tertulis. Sedangkan aspek afektif adalah aktivitas siswa

saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi. Aktivitas yang diamati adalah perilaku siswa yang relevan dengan pembelajaran yaitu, Saling membantu dalam diskusi, bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kelompok, saling bertatap muka dalam diskusi, berdiskusi antar anggota kelompok, dan bertanya kepada guru.

### **1.8 Hipotesis Tindakan**

Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan meningkat jika menggunakan metode kerja kelompok.